



Edukasi Pencegahan Stunting dengan Faktor Genetik (Pengukuran TB Orang Tua) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Orang Tua Balita di TPMB Hj. Ummil Fahmi, Amd.Keb Kota Padang

Trya Mia Intani¹, Defi Yulita²
Universitas Alifah Padang, Indonesia^{1,2}
E-mail : aira160119@gmail.com¹, defi_knudy@gmail.com²

Abstrak

Data diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat mencapai jumlah stunting 27,47%. Sumbar menduduki peringkat tiga di Sumatera. Salah satu data tertinggi kejadian stunting adalah Kota Padang dari 9 daerah sumbar. Stunting merupakan masalah gizi yang tidak bisa hanya dilihat dari satu faktor penyebab saja, akan tetapi dilihat dari beberapa faktor penyebab yang saling berkaitan. Tinggi badan orang tua berkaitan dengan Faktor Genetik yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita, terutama tinggi badan ibu. Ibu dengan tinggi badan cenderung pendek akan memiliki kemungkinan melahirkan bayi yang pendek. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga merupakan perilaku yang penting untuk mencegah berbagai penyakit pada balita, terutama penyakit infeksi. Penyakit infeksi menjadi salah satu faktor risiko stunting, karena penyakit infeksi terlebih dahulu mengganggu penyerapan zat gizi anak sehingga proses katabolik anak menjadi menurun, kemudian akan mengganggu pola konsumsi dan status gizi anak. Tujuan pengabdian ini agar orang tua balita mengetahui pencegahan stunting dengan factor genetic dan perilaku hidup bersih dan sehat pada balita. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan melakukan edukasi kepada orangtua balita di TPMB Hj. Ummil Fahmi, Amd.Keb setelah itu dilakukan sesi tanya jawab. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh 30 orang tua balita. Dengan adanya pemberian edukasi ini diharapkan orangtua balita dapat menerapkan pencegahan stunting kepada balita dengan melakukan perilaku hidup bersih sehat dilingkungan sekitarnya serta pemantauan tumbuh kembang setiap bulannya pada kegiatan posyandu balita.

Kata Kunci : Faktor Genetik, PHBS, Stunting.

Abstract

Data obtained from the West Sumatra Provincial Health Office reached 27.47% stunting. West Sumatra is ranked third in Sumatra. One of the highest data on stunting incidents is Padang City out of 9 West Sumatra regions. Stunting is a nutritional problem that cannot be seen from just one causal factor, but from several interrelated causal factors. Parents' height is related to genetic factors that influence the incidence of stunting in toddlers, especially the mother's height. Mothers with short stature are more likely to give birth to short babies. Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is also an important behavior to prevent various diseases in toddlers, especially infectious diseases. Infectious diseases are one of the risk factors for stunting, because infectious diseases first interfere with the absorption of children's nutrients so that the child's catabolic process decreases, then it will interfere with the child's consumption patterns and nutritional status. The purpose of this community service is for parents of toddlers to know about preventing stunting with genetic factors and clean and healthy living behavior in toddlers. The method of this community service activity is to educate parents of toddlers at TPMB Hj. Ummil Fahmi, Amd.Keb after that a question and answer session was held. This counseling activity was attended by 30 parents of toddlers. With the provision of this education, it is hoped that parents of toddlers can implement stunting prevention for toddlers by implementing clean and healthy living behaviors in their surroundings and monitoring growth and development every month at toddler posyandu activities.

Keywords: Genetic Factors, PHBS, Stunting.

Copyright (c) 2025 Trya Mia Intani, Defi Yulita

✉ Corresponding author

Address : Universitas Alifah Padang

Email : Aira160119@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i2.1137>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Stunting pada anak-anak merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Stunting menjadi masalah yang sangat serius karena dikaitkan dengan risiko kesakitan dan kematian yang lebih besar, obesitas dan penyakit tidak menular di masa depan, orang dewasa yang pendek, buruknya perkembangan kognitif dan rendahnya produktivitas dan pendapatan (Berkman et al, 2018, World Health Organization (WHO), 2021). Dengan kata lain, stunting akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari.

Berdasarkan Data World Health Organization (WHO) Tahun 2021 secara global, jumlah anak balita yang menderita stunting sekitar 144,0 juta orang. Prevalensi stunting pada balita di dunia 54% berasal dari Asia, dan 40% berasal dari Afrika. Di Benua Asia prevalensi balita stunting tertinggi berasal dari bagian Asia Selatan sebesar 31,7% dan prevalensi terendah di bagian Asia Timur sebesar 4,5%. Sedangkan Asia Tenggara berada di urutan kedua prevalensi balita stunting sebesar 24,7%, Untuk mencapai target 14% dan dapat mentargetkan penurunan prevalensi stunting 3,8% pertahun sampai 2024 (WHO, 2021).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat mencapai jumlah stunting 27,47%. Sumbar menduduki peringkat tiga di Sumatera, melebihi daerah tetangga Bengkulu dan Jambi. Terdapat 9 daerah stunting tertinggi di Sumbar, yaitu Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Solok, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten

50 kota, Kabupaten Padang Pariaman, dan Kota Padang (Afzahul dkk,2023).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kota Padang pada Tahun 2020, menunjukkan Puskesmas Pegambiran merupakan salah satu prevalansi stunting tertinggi di Kota Padang mencapai 9,6 %, jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya. Jumlah balita di puskesmas pegambiran pada Tahun 2022 cukup tinggi yaitu 2412 jiwa berdasarkan dari data Puskesmas dengan jumlah balita pendek sebanyak 232 (9,6 %).

Menurut hasil penelitian Lestari (2019) faktor risiko stunting diantaranya adalah rendahnya pendapatan keluarga, kejadian diare, rendahnya tingkat kecukupan energi dan protein, berat badan lahir rendah, tidak diberikannya ASI eksklusif, MP-ASI terlalu dini, pola asuh yang kurang baik, faktor genetik yang salah satunya adalah tinggi badan orang tua dan perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian yang dilakukan di Mesir mendapatkan hasil bahwa, bayi yang lahir dari ibu yang memiliki tinggi badan kurang dari 150 cm, lebih berisiko tinggi tumbuh menjadi anak stunting (Amin, 2019). Stunting merupakan masalah gizi yang tidak bisa hanya dilihat dari satu faktor penyebab saja, akan tetapi dilihat dari beberapa faktor penyebab yang saling berkaitan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang penting untuk mencegah berbagai penyakit pada balita, terutama penyakit infeksi. Penyakit infeksi menjadi salah satu faktor risiko *stunting*, karena penyakit infeksi terlebih dahulu mengganggu penyerapan zat gizi anak sehingga proses katabolik anak menjadi menurun,

kemudian akan mengganggu pola konsumsi dan mempengaruhi status gizi anak (Suiraoaka *et al*, 2019). Apabila kondisi tersebut tidak segera ditangani dan diimbangi dengan asupan makanan yang adekuat, maka akan mempengaruhi dehidrasi parah, malnutrisi dan gagal tumbuh (Dewey *et al*, 2020).

METODE

1. Bentuk Kegiatan

Pada tahap ini diawali dengan meminta izin kepada Pimpinan TPMB Hj. Ummil Fahmi, Amd.Keb dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat untuk orang tua balita dan anak balitanya.

Tim pengabmas menyampaikan maksud dan tujuan serta permohonan dukungan dari pihak Pimpinan TPMB Hj. Ummil Fahmi, Amd.Keb tersebut. Selain itu kegiatan ini juga melibatkan 5 orang mahasiswa sarjana kebidanan untuk mengaplikasikan teori dan praktikum yang sudah didapatkan dikampus kepada remaja putri tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan pemberian pendidikan kesehatan melalui kegiatan penyuluhan informasi Edukasi Pencegahan Stunting Dengan Faktor Genetik (Pengukuran TB orang tua) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Orang Tua Balita di TPMB Hj. Ummil Fahmi, Amd.Keb Kota Padang.

2. Sasaran

Berdasarkan kriteria dan dengan melihat situasi lapangan, yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah orang tua balita

dan anak balitanya di TPMB Hj. Ummil Fahmi, Amd.Keb Kota Padang.

3. Metode Kegiatan yang digunakan

Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan pemberian pendidikan kesehatan terkait Edukasi Pencegahan Stunting Dengan Faktor Genetik (Pengukuran TB orang tua) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Orang Tua Balita di TPMB Hj. Ummil Fahmi, Amd.Keb Kota Padang. Untuk pencegahan stunting pada balita melalui metode penyuluhan dan pengukuran tinggi badan orang tua. Pada tahap penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab kepada remaja putri terkait Edukasi Pencegahan Stunting Dengan Faktor Genetik (Pengukuran TB orang tua) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Orang Tua Balita. Indikator ketercapaian tujuan pengabdian masyarakat adalah orang tua balita sudah memahami dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dan melakukan pengukuran tinggi badan orang tua dalam pencegahan stunting pada balita nya dengan tahapan sebagai berikut :

- a. **Persiapan Kegiatan**
 - 1) Kegiatan survei tempat, daerah yang menjadi sasaran
Permohonan izin kegiatan kepada Pimpinan TPMB Hj. Ummil Fahmi, Amd.Keb Kota Padang.
 - 2) Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
 - 3) Persiapan alat dan bahan serta akomodasi.
 - 4) Persiapan tempat

224 *Edukasi Pencegahan Stunting dengan Faktor Genetik (Pengukuran TB Orang Tua) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Orang Tua Balita di TPMB Hj. Ummil Fahmi, Amd.Keb Kota Padang – Trya Mia Intani, Defi Yulita*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i2.1137>

- b. Kegiatan penyuluhan meliputi
 - 1) Pembukaan dan perkenalan kepada sasaran kegiatan.
 - 2) Penyuluhan mengenai Edukasi Pencegahan Stunting Dengan Faktor Genetik (Pengukuran TB orang tua) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Orang Tua Balita di TPMB Hj. Ummil Fahmi, Amd.Keb Kota Padang.
 - 3) Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta penyuluhan
 - 4) Penutupan
- c. Kegiatan pembagian leaflet
- d. Melakukan pengukuran tinggi badan orang tua
- e. Melakukan pengukuran BB dan TB Balita

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada 30 orang tua balita di TPMB Hj, Ummil Fahmi, Amd.Keb Kota Padang dengan metode ceramah, tanya jawab dan diselingi dengan memberikan doorprize kepada orang tua balita yang aktif dalam bertanya. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengukuran Tinggi Badan pada orang tua balita dan anak balita serta mendemostrasikan cara mencuci tangan yang baik sehingga diharapkan orang tua dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekitar khususnya di rumah masing – masing dan orang tua pun selalu rutin membawa balita nya untuk aktif berkunjung ke posyandu balita setiap

bulan dengan harapan memantau tumbuh kembang balita dalam pencegahan stunting.



Gambar 1

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan berbasis hasil penelitian tahun 2024 tentang hubungan faktor genetik dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian stunting pada balita. Hasil penelitian tersebut didapatkan adanya hubungan antara faktor genetik dan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian stunting pada balita. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi pencegahan stunting melalui faktor genetik dan perilaku hidup bersih dan sehat kepada orang tua yang memiliki balita usia 6 – 24 bulan.



Gambar 2

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada TPMB Hj. Ummil Fahmi, Amd.Keb Kota Padang yang sudah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih kepada Universitas Alifah Padang dan semua pihak yang telah membantu dan terlibat pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

SIMPULAN

Setelah rangkaian kegiatan selesai dilakukan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan terhadap kegiatan yang telah dilakukan guna merancang rencana tindak lanjut yang akan dilakukan setelah pengabdian selesai sehingga kegiatan dapat terus ditingkatkan. Hal ini merupakan upaya untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terutama orang tua balita dalam pencegahan stunting pada anaknya. Rencana tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini adalah orang tua balita dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya melalui fasilitas kesehatan terdekat seperti kunjungan posyandu balita setiap bulannya dalam pencegahan stunting serta melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dalam lingkungan keluarganya setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

Afzahul Rahmi, Rischa Hamdanesti, Tomi Jepisa . (2023). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang.

Ali M. Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri Dan Berdaya Saing Tinggi. Jakarta:Penerbit Intima; 2019. P. 115 – 118.

Amin, A & Madarina, J. 2019, Faktor Sosialdemografi Dan Tinggi Badan Orangtua Serta Hubungannya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6 – 23 Bulan Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia, 2 (3) : 170-177

Behrman Re, Kliegman Rm, Arvin Am, Editors. Ilmu Kesehatan Anak. Jakarta: Egc;2018. P. 79-84

Bloem M. Preventing Stunting: Why It Matters, Why It Takes. In Eggersdorfer M. Kraemer K. Ruel M, Ameringen Mv Biesesalki Hk, Bloem M, Et Al.. Editors, The Road To Good Nutrition. Switzerland: Karger;2019.P. 13-23

Dewey Kg, Blossner M, Borghi E. Why Stunting Matters. A&T Technical Brief. 2020 September;(2): P. 1-7

Hapsari, W. 2018. Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua, Dan Tingkat Pendidikan Ayah Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 12-59 Bulan. *Skripsi*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ida Ayu (2022), Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita, *Pramana Jurnal Hasil Penelitian Volume 2 No 2*

Kemenkes Ri. (2020). Dampak Dan Upaya Pencegahan Stunting

Kemenkes Ri. (2020). Dampak Dan Upaya Pencegahan Stunting

Kemenkes Ri. (2020). Standar Pengukuran Antropometri

Kemenkes Ri. (2022). Infodatin (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Ri) Situasi Balita Pendek. [Diakses 16 Agustus 2106] Melalui http://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/situa_si-balita-pendek-2016.pdf

226 *Edukasi Pencegahan Stunting dengan Faktor Genetik (Pengukuran TB Orang Tua) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Orang Tua Balita di TPMB Hj. Ummil Fahmi, Amd.Keb Kota Padang – Trya Mia Intani, Defi Yulita*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v6i2.1137>

Lestari, W. Ani, M.Zen. R. 2019. Faktor Resiko Stunting Pada Anak Umur 6 – 24 Bulan Di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh *Jurnal Gizi Indonesia*, 3 (1) : 37 -45

Nuradhiani, A. (2020) ‘Pemberian Asi Eksklusif Dan Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Kejadian Stunting Di Negara Berkembang Exclusive Breastfeeding And Complementary Feeding For Stunting In Developing Countries’, *J. Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 2020(1), Pp. 23–28. Oktia, N., Dokter, N. And Bsmi, R. (2020) ‘Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia’, *Qawwam*, 14(1), P. 19. Doi: 10.20414/Qawwam.V14i1.2372.

Panata, P. (2021) . *Cegah Stunting Dengan Pendekatan Keluarga*. Bangka: Penerbit Gava Media

Purwandari, R., Anisah, A., Wantiyah. 2016. Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*. 4(2):122-130.

Rahma Hidayati1 , Rachma Hasibuan2. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Stunting Pada Balita Usia 2-4 Tahun, *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, E-Issn. 2579-7190 Vol. 6 No. 2.

Suiraoaka, I.P., Anak, A.N.K., Nuki, L. 2019. Perbedaan Konsumsi Energi, Protein, Vitamin A Dan Frekuensi Sakit Karena Infeksi Pada Anak Balita Status Gizi Pendek (Stunted) Dan Normal Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangasem I. *Jurnal Ilmu Gizi*. 2(1):74-82.

Supariasa, I.D.N., Bachyar, B., Ibnu, F. 2018. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran Egc

Winarti, S. & Suci, N. 2018. Hubungan Perilaku Buang Air Besar (Bab) Dengan Kejadian Diare Di Desa Krajan Kecamatan Jatnom Kabupaten Klaten. *Jurnal Involusi Kebidanan*. 7(12):14-25.

World Health Organization (Who) (2021). Annex 2 Comprehensive Implementation Plan On Maternal , Infant And. In *Sixty-Fifth World Health Assembly*. Pp. 55–68